

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Studi Kasus**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 27-30 Mei 2023 di ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, penyusun mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi, wawancara ditunjukkan kepada pasien dan perawat ruangan, serta observasi secara langsung kepada pasien. Berdasarkan catatan rekam medik pasien di diagnosa Skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.

Hasil pengkajian didapatkan Nn. L masuk RSJ pada tanggal 10 bulan 5 tahun 2024, berjenis kelamin perempuan berumur 18 tahun dengan nomor rekam medik 078851, lahir 19 juli 2005 di Kolaka, anak ke 3 dari 3 saudara, kedua orangtuanya pasien telah bercerai, status pasien belum menikah dan pendidikan terakhir SMA. Pada tahap pengkajian, penyusun memulai pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara secara langsung dari pasien Nn. L dan mengobservasi kemampuan pasien melakukan perawatan diri.

Berdasarkan riwayat pengkajian dari RSJ pasien masuk dengan skizofrenia paranoid dengan gejala positif yaitu Halusinasi pendengaran, yaitu pasien mendengar kata – kata yang menyeburnya gila, pasien tertawa sendiri, dan sering melempar barang dan memukul mamanya.

Saat peneliti melakukan pengkajian pasien nampak melamun dan tersenyum sendiri, saat diajak bicara mata pasien nampak tidak fokus. Pada faktor predisposisi yang merupakan faktor pendukung terjadinya deficit perawatan diri yaitu pasien nampak kulit kusam, lusuh, kotor dan berbau. Pasien tidak memiliki peralatan mandi sehingga tidak berminat untuk perawatan diri dan tidak memiliki pakaian ganti. Pakaian yang digunakan pasien adalah pakaian sebelum masuk RSJ, pasien juga tidak pernah mencuci pakaian kotornya. Aktivitas pasien hanya melamun sambil tersenyum senyum, membaca buku dan tidur. Pasien tidak mau mandi dan setelah BAB/BAK tidak menyiram tempat eliminasinya.

Dari hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa keperawatan deficit perawatan diri. Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SDKI) perawatan untuk diagnosa keperawatan tersebut maka dilakukan, penerapan dukungan *personal hygiene*. Penerapan ini dilakukan selama 4 hari berturut-turut dengan frekuensi 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, dengan tindakan dilakukan selama 30 menit.

Pada pagi hari pertama dilakukan orientasi peneliti pada pasien, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan tindakan yang akan dilakukan setelah itu kontrak waktu untuk perawatan diri mandi selama 2 kali sehari juga penjelasan mengenai BAB/BAK bahwa setelah eliminasi dilakukan toilet harus disiram. Peneliti melakukan pengkajian pada pasien dan mengobservasi kegiatan pasien dari pagi hingga sore hari.

Pada hari pertama pukul 09.00, peneliti mengajak pasien untuk mandi, namun pasien tidak mau dan mengatakan tidak mempunyai alat

mandi, peneliti memberitahu bahwa pasien akan diberikan perlengkapan mandi. Saat peneliti memperlihatkan alat mandinya, pasien tetap tidak mau dan menunjukkan sikap apatis dan kembali ke tempat tidur. Pukul 10.15 peneliti kembali mendatangi pasien dan mengajaknya untuk mandi, namun pasien terlihat tidak menggubris peneliti. Pukul 12.30 setelah jam makan siang peneliti mendatangi pasien dan membujuknya untuk mandi, di sini peneliti dibantu oleh salah satu pasien yang menyuruh Nn. L untuk mandi seperti dirinya yang sudah mandi. Nn.L pun menyanggupi permintaan untuk mandi, saat di kamar mandi pasien terlihat hanya duduk melamun. Peneliti mengajak pasien berbicara dan membantu pasien untuk mandi. Saat akan dilakukan sikat gigi pasien menolak dan meninggalkan peneliti kemudian memakai bajunya yang kotor tadi, ketika disuruh mengenakan baju bersih pasien tidak mau, pukul 13.00 Setelah mandi pasien tertidur.

Pukul 15.00 pada hari pertama setelah pasien bangun, peneliti mengajak pasien mengobrol dan mendapatkan bahwa pasien tidak menyiram toilet saat ditanya tentang membersihkan diri setelah BAB/BAK di dukung oleh pasien lain yang menyatakan pasien langsung pergi setelah eliminasi dilakukan. Peneliti melakukan edukasi pada pasien mengenai pembersihan diri setelah eliminasi.

Hari kedua pukul 08.45 peneliti mengobservasi keadaan pasien, nampak barang pasien tersimpan rapi, peneliti menanyakan apakah pasien sudah mandi dan dijawab belum karena alat mandi pasien tidak ada, peneliti memang tidak langsung memberikan alat mandi ke pasien sebelum pasien mengerti dan mau menggunakan alat mandi tersebut setiap hari. Saat diajak

mandi saat tersebut pasien menolak dengan alasan malas. Peneliti akhirnya mengajak pasien keluar sel untuk duduk duduk dan memotong kuku pasien yang panjang dan kotor. Pukul 09.30 peneliti mengajak pasien mandi dengan bujukan hadiah. Pasien mau mandi pagi hari kemudian peneliti memberikan dukungan dengan membantu pasien untuk mandi dengan pertama membuat ruangan lebih privasi dan menyiapkan alat mandi pasien, setelah memakai handscoon dilanjutkan dengan membantu membuka pakaian pasien setelah itu membasuh tubuh pasien, memakaikan *shampoo* kemudian di bilas, memakaikan sabun pada pasien dan membantu pasien menggosok badannya. Saat pasien diajak menyikat giginya pasien mau, setelah mandi pasien langsung diajarkan melap badan dengan handuk dan memakai baju dengan benar, pasien kemudian diajar untuk merias diri dengan menyisir rambut. Setelah itu peneliti mengajak pasien mencuci bajunya yang telah dipakai tadi dan dijemur. Peneliti menanyakan perasaan pasien setelah melakukan perawatan diri dan pasien mengatakan ini kegiatan menyenangkan dan pasien merasa cantik dan segar setelah mandi.

Pukul 10.00 hingga pukul 15.00 peneliti mengobservasi perilaku pasien, nampak pasien beberapa kali menggumamkan sesuatu sambil melamun dan tersenyum. Peneliti memperhatikan cara pasien membersihkan diri setelah BAB pada pukul 13.00, nampak pasien mencuci tangan setelah BAB dan menyiram toilet. Pukul 15.30 peneliti mengajak pasien mandi sore namun pasien menolak dengan alasan mau mandi satu kali saja. Peneliti memberikan peralatan mandi serta pakaian bersih dan

mengedukasi pasien untuk belajar mandi secara mandiri dan meningkatkan semangatnya untuk melakukan *personal hygiene*.

Pada pagi hari ketiga penelitian, pasien langsung mengeluarkan peralatan mandinya dengan tersejyem setelah melihat peneliti. Pasien menunggu peneliti menghampirinya setelah itu melakukan perawatan diri secara mandiri dan hanya diawasi oleh peneliti. Pasien mau menyikat gigi pada hari ketiga penelitian dilakukan. Setelah itu peneliti mengobservasi BAB/BAK pasien yang sesuai tempat dan pasien melakukan sesuai edukasi. Pada pukul 15.20 peneliti mengajak pasien untuk mandi sore dan pasien mau mandi.

Pada hari ke empat penelitian, pasien nampak menunggu peneliti di pintu sel dan menunjukkan senyumnya serta nampak pasien bersih dan harum, setelah disapa peneliti pasien mengatakan sudah mandi dan menyikat giginya. Pasien juga menceritakan proses mandinya dari awal sampai selesai, sebagai hadiah pasien diberi buku serta kue. Peneliti menanyakan perasaan pasien untuk melakukan perawatan diri secara mandiri kedepannya, pasien mengatakan mau melakukan hal tersebut dan menunjukkan ekspresi semangatnya dalam meningkatkan perawatan diri.

Setelah diberikan dukungan *personal hygiene* selama 2 kali dalam 4 hari di dapatkan hasil bahwa defisit perawatan diri pasien mampu diatasi. Dari lembar observasi terdapat 9 indikator penilaian yang menghasilkan bahwa observasi hari pertama sampai hari ketiga terlihat bahwa pasien memiliki peningkatan dalam perawatan diri. Pasien mampu melakukan perawatan diri secara mandiri setelah hari keempat.

Kemudian pada lembar observasi perawatan diri menunjukkan hasil, pada penilaian pertama, pasien menunjukkan verbalisasi keinginan untuk melakukan perawatan diri, yaitu dengan menyiapkan dan menanyakan akan mandi sendiri tanpa diawasi. Penilaian kedua, pasien menunjukkan minat yang besar dan bersemangat untuk melakukan perawatan diri meskipun tanpa diawasi. Penilaian ketiga, pasien mampu menunjukkan peningkatan dengan mampu memilih dan mengenakan pakaian secara mandiri. Penilaian keempat pasien mampu dan mengerti untuk melakukan perawatan BAB/BAK dan ke toilet.

Table 3.2 Lembar Observasi Perawatan Diri

Hari ke: 1

Kemampuan Perawatan Diri	Dilakukan		Man diri	Dibantu peneliti	Jam	Keterangan
	Ya	Tidak				
Mandi		✓			08.45 dan 15.00	Pasien Mengatakan Malas Mandi
Menyikat Gigi		✓			08.45	Pasien Mengatakan tidak Mau sikat gigi
Menggunakan Pakaian Dengan Benar Dan Sesuai	✓			✓	08.45	Pasien menggunakan pakaian sebelum masuk RSJ
Menggunakan Pakaian Bersih		✓			08.45	Nampak pakaian kotor dan bau. Pasien diajarkan mencuci pakaiannya.
Bab/Bak Ditoilet	✓		✓		10.00 dan 13.00	-
Mengangkat Baju Untuk Eliminasi	✓		✓		10.00 dan 13.00	-

Membuka Bawahan Untuk Eliminasi Di Toilet	✓		✓		10.00 dan 13.00	-
Menyiram/Memberihkan Tempat Eliminasi		✓			10.00 dan 13.00	Kamar mandi berbau kencing
Memakai Bawahan Kembali Setelah Eliminasi	✓		✓		10.00 dan 13.00	-

Hari Ke: 2

Kemampuan Perawatan Diri	Dilakukan		Man diri	Dibantu peneliti	Jam	Keterangan
	Ya	Tidak				
Mandi	✓			✓	09.00	Tidak mandi saat sore hari karna pasien mengatakan hanya mau mandi 1 kali
Menyikat Gigi		✓			09.10	Pasien Mengatakan Tidak Mau Sikat Gigi
Menggunakan Pakaian Dengan Benar Dan Sesuai	✓			✓	09.10	Pasien diajarkan peneliti untuk memakai pakaiannya
Menggunakan Pakaian Bersih	✓			✓	09.10	Pasien memakai pakaian bersih yang kemarin dicuci
Bab/Bak Ditoilet	✓		✓		08.00 dan 14.00	-
Mengangkat Baju Untuk Eliminasi	✓		✓		08.00 dan 14.00	-
Membuka Bawahan Untuk Eliminasi Di Toilet	✓		✓		08.00 dan 14.00	-
Menyiram/Memberihkan Tempat Eliminasi	✓			✓	08.00 dan 14.00	Setelah eliminasi pasien dibantu peneliti untuk menyiram tempat eliminasinya.
Memakai Bawahan Kembali Setelah Eliminasi	✓		✓		08.00 dan 14.00	-

Hari Ke: 3

Kemampuan Perawatan Diri	Dilakukan		Man diri	Dibantu peneliti	Jam	Keterangan
	Ya	Tidak				
Mandi	✓			✓	09.00 dan 15.30	Pasien mau mandi namun meminta hadiah
Menyikat Gigi	✓				09.10	Pasien mau menyikat gigi setelah mandi pagi
Menggunakan Pakaian Dengan Benar Dan Sesuai	✓		✓		09.10	Pasien memakai pakaiannya secara mandiri
Menggunakan Pakaian Bersih	✓		✓		09.20 dan 15.40	Pasien memakai baju bersih
Bab/Bak Ditoilet	✓		✓		13.47	-
Mengangkat Baju Untuk Eliminasi	✓		✓		13.47	-
Membuka Bawahan Untuk Eliminasi Di Toilet	✓		✓		13.47	-
Menyiram/Member sihkan Tempat Eliminasi	✓			✓	13.47	Setelah eliminasi pasien diajarkan peneliti untuk menyiram tempat eliminasinya.
Memakai Bawahan Kembali Setelah Eliminasi	✓		✓		13.47	-

Hari Ke: 4

Kemampuan Perawatan Diri	Dilakukan		Man diri	Dibantu peneliti	Jam	Keterangan
	Ya	Tidak				
Mandi	✓		✓		08.20 dan 15.45	Pasien mau mandi secara mandiri
Menyikat Gigi	✓				09.10	Pasien mau menyikat gigi setelah mandi pagi
Menggunakan Pakaian Dengan Benar Dan Sesuai	✓		✓		09.10	Pasien memakai pakaiannya secara mandiri



Menggunakan Pakaian Bersih	✓		✓		09.20 dan 15.40	Pasien memakai baju bersih
Bab/Bak Ditoilet	✓		✓		13.47 dan 15.27	-
Mengangkat Baju Untuk Eliminasi	✓		✓		13.47 dan 15.27	-
Membuka Bawahan Untuk Eliminasi Di Toilet	✓		✓		13.47 dan 15.27	-
Menyiram/Memberihkan Tempat Eliminasi	✓		✓		13.47 dan 15.27	Setelah eliminasi pasien menyiram toilet
Memakai Bawahan Kembali Setelah Eliminasi	✓		✓		13.47 dan 15.27	-

Setelah dilakukan dukungan *personal hygiene* dapat dijabarkan evaluasi berikut:

Table 3.3 Lembar Evaluasi Pre Dan Post Penelitian Perawatan Diri Pada Pasien Nn. L

NO.	PRE	NILAI	POST	NILAI
	HARI KE-	1-5	HARI KE-	1-5
a.	Hari ke 1		Hari ke 1	
	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	2	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	2
	Minat melakukan perawatan diri	2	Minat melakukan perawatan diri	2
	Mempertahankan kebersihan diri	2	Mempertahankan kebersihan diri	2
	Mempertahankan kebersihan mulut	2	Mempertahankan kebersihan mulut	2
	Kemampuan mengenakan pakaian	3	Kemampuan mengenakan pakaian	3
	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	3	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	3
b.	Hari ke 2		Hari ke 2	

	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	3	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	3
	Minat melakukan perawatan diri	2	Minat melakukan perawatan diri	2
	Mempertahankan kebersihan diri	2	Mempertahankan kebersihan diri	2
	Mempertahankan kebersihan mulut	2	Mempertahankan kebersihan mulut	2
	Kemampuan mengenakan pakaian	3	Kemampuan mengenakan pakaian	3
	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	4	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	4
c.	Hari ke 3		Hari ke 4	
	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	3	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	4
	Minat melakukan perawatan diri	3	Minat melakukan perawatan diri	4
	Mempertahankan kebersihan diri	4	Mempertahankan kebersihan diri	4
	Mempertahankan kebersihan mulut	3	Mempertahankan kebersihan mulut	3
	Kemampuan mengenakan pakaian	4	Kemampuan mengenakan pakaian	4
	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	4	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	4
d.	Hari ke 4		Hari ke 4	
	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	5	Verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri	4
	Minat melakukan perawatan diri	5	Minat melakukan perawatan diri	5
	Mempertahankan kebersihan diri	4	Mempertahankan kebersihan diri	4
	Mempertahankan kebersihan mulut	4	Mempertahankan kebersihan mulut	4

	Kemampuan mengenakan pakaian	5	Kemampuan mengenakan pakaian	5
	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK	4	Kemampuan melakukan perawatan diri setelah BAB/BAK)	4

Keterangan:

1. Tidak mau melakukan perawatan diri (mandi)= Nilai 1 (Menurun)
2. Tidak mau melakukan perawatan diri harus dengan dukungan orang lain = nilai 2 cukup menurun
3. Mau melakukan perawatan diri sendiri tetapi dengan dukungan orang lain = Nilai 3 (sedang)
4. Mau melakukan sendiri perawatan diri tanpa dukungan orang lain = Nilai 4 (cukup meningkat)
5. Melakukan perawatan diri secara mandiri = nilai 5 (meningkat)

## **B. Pembahasan**

Penerapan dukungan *personal hygiene* pada pasien dengan diagnosa medis skizofrenia di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Sulawesi Tenggara telah dilakukan 4 hari dan menunjukkan masalah utama yang dialami adalah defisit perawatan diri. Deficit perawatan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan ataupun gangguan dalam kemampuan untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri, seperti mandi, berpakaian, makan, dan eliminasi untuk dirinya sendiri (Laia & Pardede, 2022).

Setelah dilakukan dukungan *personal hygiene* selama 3 hari yang dilakukan 2 kali yaitu pagi dan sore hari maka diperoleh hasil perawatan diri pasien meningkat dengan mampu mandi dan berpakaian secara mandiri, mampu melakukan perawatan setelah BAB/BAK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Veronika Laia dan J.A Pardede (2022) yang dilakukan selama 3 hari, selama 2x sehari. Dimana hasil evaluasi ada

tinjauan kasus evaluasi yang didapatkan adalah: Klien mampu membersihkan diri : mandi dan merawat diri : berhias/berdandan, Klien mampu melakukan makan dan minum dengan baik dan benar serta BAB dan BAK dengan baik.(Laia & Pardede, 2022)

Penelitian studi kasus sebelumnya baik yang dilakukan Veronika Laia dan J.A Pardede (2022) memiliki beberapa kesamaan diantara menggunakan pasien halusinasi dengan metode deskriptif dengan 1 objek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan dukungan *personal hygiene* berpengaruh bagi pasien untuk merawat dirinya dan membuat pasien meminimalisir halusinasi datang.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Wulandari et al., 2022) pada peningkatan kemampuan dan penurunan gejala pasien skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri: studi kasus di RSJ. Dr. Prof Muhammad Ildrem Medan (2022) memperlihatkan bahwa klien dapat mengatasi defisit perawatan diri, mengendalikan halusinasi dan mengatasi harga diri rendah dengan terapi yang di ajarkan oleh mahasiwa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2023) yang menggunakan Teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dan observasi menggunakan 5 tahap yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi. Instrumen penerapan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar evaluasi dalam melakukan *personal hygiene* sesuai dengan SOP dan lembar untuk mengukur perubahan dan kemampuan pasien defisit perawatan diri yang menyatakan bahwa kemampuan *personal hygiene* meningkat dengan rata – rata kemampuan

sebelum dilatih *personal hygiene* adalah 42,8%. Rata – rata kemampuan sesudah dilatih *personal hygiene* adalah 80,5%.

Hasil penelitian oleh (Laili et al., 2020) juga menyatakan bahwa sesudah dilakukan aktivitas mandiri: *personal hygiene* (berdandan) diperoleh hasil kemandirian *personal hygiene* (berdandan) adalah dengan kategori baik sebanyak 17 (60.7%).

Citra tubuh adalah cara pandang seseorang terhadap bentuk tubuhnya, citra tubuh sangat mempengaruhi dalam praktik *hygiene* seseorang. Ketika seorang perawat dihadapkan pada pasien yang tampak berantakan, tidak rapi, atau tidak peduli dengan *hygiene* dirinya, maka dibutuhkan edukasi tentang pentingnya *hygiene* untuk kesehatan.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kemandirian *personal hygiene* (berdandan) responden sesudah diajarkan aktivitas mandiri: *personal hygiene* dengan kategori buruk mengalami peningkatan menjadi kategori baik, ini dikarenakan adanya kepedulian pasien terhadap dirinya sendiri dan karena pemahaman yang diterima pasien mengenai apa yang telah diajarkan oleh perawat dan peneliti sehingga dapat diaplikasikan dengan baik oleh pasien.

Hasil penelitian sesudah dilakukan aktivitas mandiri: *personal hygiene* (makan) diperoleh hasil kemandirian *personal hygiene* (makan) adalah dengan kategori baik sebanyak 20 (71.4%).

Beberapa faktor penyebab defisit perawatan diri salah satunya faktor presipitasi defisit perawatan diri adalah kurang penurunan motivasi, kerusakan kognisi atau persepsi, cemas, lelah atau lemah yang dialami

individu sehingga menyebabkan individu kurang mampu melakukan perawatan diri.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kemandirian personal hygiene (makan) responden sesudah diajarkan aktivitas mandiri: personal hygiene dengan kategori buruk mengalami peningkatan menjadi kategori baik, ini dikarenakan adanya rasa penghormatan terhadap dirinya sendiri, dan karena pemahaman yang diterima pasien mengenai apa yang telah diajarkan oleh perawat dan peneliti sehingga dapat diaplikasikan dengan baik oleh pasien.

Hasil penelitian sesudah dilakukan aktivitas mandiri: personal hygiene (BAK/BAB) diperoleh hasil kemandirian personal hygiene (BAK/BAB) adalah dengan kategori baik sebanyak 26 (92.9%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pinedendi et al., 2021) sebelum dilakukan intervensi hasil observasi tingkat kemandirian tentang personal hygiene pada klien ditemukan sebagian besar berada pada tingkat ketergantungan sedang (66.7%), ketergantungan berat (25.9%) dan ketergantungan ringan (7.4%). Setelah dilakukan intervensi penerapan asuhan keperawatan klien di observasi kembali dan hasil diperoleh tingkat ketergantungan sedang (48.1%), ketergantungan berat (18.5%), dan ketergantungan ringan (33.4%). Berdasarkan hal hasil diatas bisa dilihat bahwa adanya pengaruh penerapan asuhan keperawatan, hal ini juga berdasarkan hasil analisa data uji statistic wilcoxon menunjukkan  $p\text{-value}=0,046 < \alpha=0,05$  maka  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSJ Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan adanya kesamaan dengan hasil

peneliti sebelumnya, dimana menunjukkan peningkatan *personal hygiene* pada pasien defisit perawatan diri bila diberikan dukungan khusus pada pasien.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dialami peneliti adalah saat akan melakukan dukungan personal hygiene pasien hanya akan melakukan kegiatan jika diberi hadiah dan jika diberi hadiah teman selnya juga meminta hadiah.